

LAPORAN AKHIR

**KKS PENGABDIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2017**



**PEMANFAATAN *SMARTPHONE* DAN LAPTOP PRIBADI
MENUJU *SMART TEACHER* DAN *SMART SOCIETY* DI DESA
MONGGUPO KECAMATAN ATINGGOLA KABUPATEN
GORONTALO UTARA**

OLEH:

NOVIANITA ACHMAD, M.Si / 0017117411
NURWAN, M.Si / 0010058106
RESMAWAN, M.Si / 0013048801

Dibiayai oleh :
Dana PNBPU UNG, TA 2017

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
TAHUN 2017**

**HALAMAN PENGESAHAN
KKS PENGABDIAN SEMESTER GENAP 2016/2017**

1. Judul Kegiatan : Pemanfaatan Smartphone dan Laptop Pribadi Menuju SMART Teacher (Strategi Menghasilkan Alat belajar berbasis Teknologi) dan SMART Society (Strategi Membangun wirausaha keReaTif) di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara
2. Lokasi : Desa Monggupo Kecamatan Atinggola
3. Ketua Tim Pelaksana
 - a. Nama : Novianita Achmad, S.Si., M.Si
 - b. NIP : 197411171999032003
 - c. Jabatan/Golongan : Lektor / 3 c
 - d. Program Studi/Jurusan : Statistika / Matematika
 - e. Bidang Keahlian : Matematika Terapan
 - Alamat
 - f. Kantor/Telp/Faks/E-mail : usmanita2000@yahoo.com
 - Alamat
 - g. Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
 - a. Jumlah Anggota : 2 orang
 - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Nurwan, S.Pd., M.Si / Matematika
 - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : Resmawan, S.Pd., M.Si / Matematika Terapan
 - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
 - a. Nama Lembaga / Mitra : Desa Monggupo dan SMPN 1 Atinggola
 - b. Penanggung Jawab : Kepala Desa dan Kepala Sekolah
 - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 110
 - e. Bidang Kerja/Usaha : Pendidikan dan Ekonomi Kreatif
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBP 2017
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui
Dekan Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam




Prof. Dr. Evi P. Hulukati, M.Pd
IP. 196005301986032001

Gorontalo, 04 Desember 2017
Ketua



(Novianita Achmad, S.Si., M.Si)
NIP. 197411171999032003

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua LPM UNG



(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)
DAN PENGABDIAN
NIP. 196804091993032001

RINGKASAN

Penggunaan smartphone yang marak di masyarakat masih tidak sebanding dengan fitur-fitur yang terdapat didalamnya. Sejatinya, banyak hal bermanfaat yang dapat dieksplorasi dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam perangkat smartphone, baik untuk kegiatan pendidikan maupun untuk kegiatan kemasyarakatan atau kewirausahaan. Terlebih lagi, setiap smartphone dilengkapi dengan fasilitas internet yang dapat membantu pengguna dalam bersosialisasi dan membangun jaringan yang lebih luas. Adanya koneksi internet pada smartphone dan melalui laptop pribadi memungkinkan mengelola berbagai macam kegiatan dengan lebih mudah. Kemudahan yang dapat diperoleh melalui internet menyebabkan pengguna internet selalu meningkat setiap saat. Tujuan dari kegiatan pemanfaatan smartphone dan laptop pribadi bagi guru dalam pembelajaran adalah SMART Teacher. Definisi SMART pada SMART Teacher yang diusung dalam kegiatan ini adalah SMART (Strategi Menghasilkan Alat belajaR berbasis Teknologi). Sedangkan kegiatan pemanfaatan smartphone dan laptop pribadi bagi masyarakat khususnya kalangan industri rumah tangga atau kelompok kerajinan adalah SMART Society. Definisi SMART pada SMART Society yang diusung dalam kegiatan ini adalah SMART (Strategi Membangun wirausahA keReaTif). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan/workshop dan pendampingan. Hasil dari kegiatan pelatihan/workshop dan pendampingan adalah guru mampu memanfaatkan smartphone dengan baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga Smart Teacher terwujud dan kelompok industri rumah tangga, kelompok pengrajin atau wirausaha pemula mampu memanfaatkan smartphone untuk membangun wirausaha sehingga Smart Society terwujud.

Kata kunci: Smartphone, Smart Teacher, Smart Society

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat dan hidayahNya, sehingga laporan pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian yang berjudul **“Pemanfaatan Smartphone dan Laptop Pribadi menuju Smart Teacher dan Smart Society di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara”** dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan KKS Pengabdian ini dibiayai melalui dana PNPB UNG tahun 2017. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa sebanyak 28 orang dari berbagai disiplin ilmu.

Kegiatan KKS Pengabdian ini dilaksanakan selama kurang lebih 2 (dua) bulan dengan kegiatan utama adalah workshop pemanfaatan smartphon dan lapop pribadi dalam kegiatan pembelajaran dan pemanfaatan smartphone bagi masyarakat dalam kegiatan wirausaha. Peserta yang terlibat dalam kegiatan workshop pembelajran adalah guru Sekolah Dasar (SD) dan guru Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SLTP). Materi yang disajikan adalah berupa pembuatan video pembelajaran dengan memanfaatkan smartphone dan laptop pribadi. Sedangkan, workshop kewirausahaan diikuti oleh masyarakat umum dengan materi membangun dan mengembangkan wirausaha.

Pelaksanaan kegiatan workshop pembelajaran dan kewirausahaan dalam kegiatan KKS Pengabdian di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara ini melibatkan 2 (dua) narasumber atau tenaga ahli sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kegiatan workshop pembelajran dilaksanakan selama 3 (tiga) hari yaitu tanggal 28-30 Oktober 2017, sedangkan kegiatan workshop wirausaha dilaksanakan 1 (satu) hari yaitu tanggal 13 November 2017. Hasil pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini telah disampaikan melalui kegiatan Seminar Nasional Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (Senapenmas) dengan tema “Peran Perguruan Tinggi dalam Menunjang Pengembangan Ekonomi Kreatif”. Seminar ini dilaksanakan di Universitas Tarumanegara Jakarta tanggal 23-24 November 2017.

Demikian laporan ini kami buat sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Gorontalo yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pemerintah daerah Kabupaten Gorontalo Utara, pemerintah Kecamatan Atinggola, pemerintah Desa Monggupo dan seluruh masyarakat Desa Monggupo yang telah menerima mahasiswa KKS Pengabdian tahun 2017.

Gorontalo, 04 Desember 2017
Tim Pelaksana

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	6
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	7
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	9
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN	10
BAB 6. KESIMPULAN DAN SARAN	15
DAFTAR PUSTAKA	16
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah	1
Tabel 2. Persentase Pemanfaatan <i>Smartphone</i>	2
Tabel 3. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama	2
Tabel 4. Persentase akses internet melalui <i>smartphone</i> dan komputer.....	3

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Kegiatan PKM	8
Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi	10
Gambar 3. Kegiatan Pendataan	11
Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan/Wokshop <i>Smart Teacher</i>	13
Gambar 5. Pelaksanaan Pelatihan/Wokshop <i>Smart Society</i>	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Artikel Ilmiah	17
Lampiran 2 Sertifikat Hasil Seminar Nasional.....	27
Lampiran 3 Keputusan Rektor	28

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan telepon seluler (ponsel) sangat pesat dan sudah menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat Indonesia termasuk di Provinsi Gorontalo. Pengguna telepon seluler (ponsel) tidak hanya pada kalangan elit atau menengah ke atas, tetapi penggunaan ponsel sampai pada masyarakat bawah. *Smartphone* dapat memenuhi dan mempermudah kebutuhan masyarakat seperti mengirim uang, membayar tagihan listrik, mencari alamat, pemesanan transportasi, membeli dan memesan tiket perjalanan, memesan hotel, mencari hiburan dan lain-lain. Namun tidak sedikit pula kejahatan yang muncul melalui penggunaan *smartphone* diantaranya dapat mengunjungi situs-situs yang tidak bermanfaat, mengunggah foto yang tidak bermanfaat dan menjadikan alat kejahatan lainnya.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) di Provinsi Gorontalo menunjukkan peningkatan yang begitu pesat dari tahun 2012-2015 baik di perkotaan maupun di pedesaan seperti yang ditunjukkan pada **Tabel 1**. Pesatnya pertumbuhan ponsel di masyarakat tidak disertai dengan manfaat positif dari penggunaan ponsel utamanya *smartphone*.

Tabel 1. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah (<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/995>)

Provinsi	Perkotaan				Pedesaan			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
Sulawesi Utara	92.19	94.12	94.13	94.92	76.42	80.01	82.81	87.15
Sulawesi Tengah	94.44	95.87	95.21	95.98	72.55	77.10	77.01	80.90
Sulawesi Selatan	93.60	94.90	95.36	96.23	82.57	84.89	87.06	88.25
Sulawesi Tenggara	95.18	96.19	96.06	97.24	80.27	84.64	85.53	88.46
Gorontalo	90.06	90.35	91.17	92.98	77.70	82.39	83.24	85.57
Sulawesi Barat	89.49	91.84	95.13	92.69	71.67	74.61	76.16	76.25

Berdasarkan hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 2**, pemanfaatan *smartphone* masih

didominasi dalam media sosial dan hiburan, sedangkan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah masih kurang.

Tabel 2. Persentase Pemanfaatan *Smartphone*

(<https://tekno.tempo.co/read/823032/pengguna-ponsel-indonesia-rata-rata-pakai-31-aplikasi>)

Tahun	Pemanfaatan <i>smartphone</i>						
	Media Sosial	Hiburan	Baca berita	Mengirim email	Game	Belanja online	Pencarian lokal
2016	24	20	16	14	12	8	6

Data pada **Tabel 2**, menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* masih tidak sebanding dengan fitur-fitur yang terdapat didalamnya. Sejatinya, banyak hal bermanfaat yang dapat dieksplorasi dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam perangkat *smartphone*, baik untuk kegiatan pendidikan maupun untuk kegiatan kemasyarakatan. Terlebih lagi, setiap *smartphone* dilengkapi dengan fasilitas internet yang dapat membantu pengguna dalam bersosialisasi dan membangun jaringan yang lebih luas. Adanya koneksi internet pada *smartphone* atau melalui laptop pribadi memungkinkan kita untuk mengelola berbagai macam kegiatan dengan lebih mudah. Melalui internet, bisa diperoleh informasi dan memberi informasi tanpa batas kepada masyarakat diseluruh dunia. Berbagai manfaat dan kemudahan yang dapat diperoleh melalui internet menyebabkan pengguna internet selalu meningkat setiap saat.

Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) tahun 2016 mengungkapkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia kini telah terhubung ke internet, (kompas.com). Hal ini sejalan dengan survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistika seperti yang ditunjukkan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama (<https://www.bps.go.id/>)

Provinsi	Tahun 2015			
	Bekerja	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya
Sulawesi Utara	48.77	30.93	43.10	66.85
Sulawesi Tengah	53.33	36.83	54.37	37.10
Sulawesi Selatan	47.51	39.74	40.31	20.03
Sulawesi Tenggara	50.84	41.48	64.57	32.32
Gorontalo	48.17	40.40	58.05	24.19
Sulawesi Barat	53.30	39.11	49.63	20.34

Dari hasil survey APJJI dan BPS tersebut terungkap bahwa pengakses internet lebih banyak menggunakan telepon genggam *smartphone*, hal ini disebabkan oleh perkembangan infrastruktur dan mudahnya mendapatkan *smartphone*.

Tabel 4. Persentase akses internet melalui *smartphone* dan komputer (<https://tekno.tempo.co/read/823032/>)

Tahun	Mengakses melalui		
	Smartphone dan komputer	Smartphone	Komputer
2016	50,7	47,6	1,7

Kemudahan dalam mengakses internet baik melalui *smartphone* maupun laptop dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja pengguna pada bidangnya masing-masing. Dunia pendidikan, seorang tenaga pengajar atau guru dapat dengan mudah menghasilkan media-media pembelajaran yang lebih variatif dan lebih menarik sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi masyarakat khususnya kalangan industri rumah tangga, kelompok kerajinan atau wirausaha pemula, internet merupakan media yang sangat efektif dan efisien untuk membangun jaringan dan memperluas sosialisasi produk. Melalui internet, produk-produk industri rumah tangga dapat disosialisasikan tanpa batas.

Kenyataan yang diperoleh dilapangan baik melalui observasi maupun wawancara salah seorang guru di SMP Negeri 1 Atinggola mengatakan bahwa jumlah guru sebanyak 31 orang menggunakan *smartphone*. *Smartphone* yang digunakan sudah terkoneksi dengan internet atau menggunakan paket data internet. Dari hasil wawancara, juga diperoleh informasi bahwa penggunaan *smartphone* yang terkoneksi internet bagi guru hanya sebatas pada media sosial (*facebook*, *twitter*, dan *instagram*) dan sebagai media komunikasi (telepon, sms, dan WA dll). Media komunikasi *smartphone* belum dimanfaatkan oleh guru sebagai media untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis teknologi. Kemampuan guru dalam menggunakan software pembelajaran masih sangat rendah. Hal ini disebabkan kurangnya pelatihan-pelatihan pembelajaran berbasis IT yang diikuti oleh guru (Ismail, S., dkk, 2015).

Berdasarkan kondisi di atas, maka diperlukan pelatihan/workshop pemanfaatan *smartphone* dan laptop pribadi untuk menghasilkan *Smart Teacher* dan

Smart Society. Hal ini dapat mengurangi pemanfaatan *smartphone* dalam menyebarkan informasi-informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan.

1.2 Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi oleh guru dan masyarakat umum di kecamatan atinggola dalam pemanfaatan *smartphone* adalah sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan *smartphone* masih sebatas sebagai permainan game, media sosial, atau hiburan;
- b. Penggunaan laptop pribadi masih sebatas sebagai alat/media untuk pengetikan atau presentasi pembelajaran;
- c. Terbatasnya pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi;
- d. Terbatasnya pelatihan pemanfaatan *smartphone* dalam pembeajaran;
- e. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan *smartphone* yang terkoneksi internet;
- f. Kurangnya pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal;
- g. Terbatasnya pelatihan kewirausahaan berbasis online bagi masyarakat;

1.3 Usulan Penyelesaian Permasalahan/Rencana Kegiatan

Dari permasalahan yang dihadapi oleh guru dan masyarakat Kecamatan Atinggola, maka panitia pelaksana bersama mahasiswa yang sudah mendapatkan pembekalan akan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi guru dalam kegiatan pembelajaran
 - a. Pendataan sekolah dan industri rumah tangga atau kelompok kerajinan di Kecamatan Atinggola
 - b. Pendataan pengguna *smartphone* dan laptop dikalangan guru dan masyarakat industri rumah tangga, kelompok kerajinan, dan wirausaha pemula
 - c. Workshop/pelatihan pemanfaatan *smartphone* dan labtop pribadi dalam kegiatan pembelajaran;

- d. Workshop/pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi *smartphone* dan laptop pribadi tanpa perangkat tambahan;
 - e. Simulasi hasil desain media dalam kegiatan pembelajaran di sekolah
2. Bagi masyarakat dalam kegiatan wirausaha; Pelatihan dan pendampingan masyarakat industri rumah tangga, kelompok pengrajin atau wirausaha pemula dalam pengelolaan usaha dengan memanfaatkan teknologi.

BAB 2 TARGET DAN LUARAN

2.1 Target

Berdasarkan rencana kegiatan/usulan penyelesaian permasalahan yang telah dikemukakan dan disusun pada Bab 1 maka target luaran yang diharapkan setelah pelaksanaan Program KKS – Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo adalah ditunjukkan pada **Tabel 2.1**.

Tabel 2.1 Target Akhir Kegiatan KKS Pengabdian

No.	Kegiatan	Target pada Mitra dan masyarakat
1.	Workshop/pelatihan pemanfaatan <i>smartphone</i> dan laptop pribadi dalam kegiatan pembelajaran;	85% peserta/guru memahami tentang: a. Aplikasi pembelajaran menggunakan <i>smartphone</i> b. Aplikasi pembelajaran melalui laptop c. Aplikasi pembelajaran yang terkoneksi <i>smartphone</i> dan laptop d. Aplikasi pembelajaran yang terkoneksi <i>smartphone</i> dan laptop dan internet
2.	Workshop/pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi <i>smartphone</i> dan laptop pribadi tanpa perangkat tambahan;	85% peserta/guru mampu: a. Membuat media pembelajaran dengan bantuan <i>smartphone</i> b. Membuat media pembelajaran menggunakan laptop pribadi c. Menggabungkan <i>smartphone</i> dan laptop pribadi untuk membuat media pembelajaran berbasis teknologi
3.	Simulasi hasil desain media dalam kegiatan pembelajaran di sekolah	85% peserta/guru mampu mengajar menggunakan media berbasis teknologi hasil karya sendiri menggunakan <i>smartphone</i> dan laptop pribadi
4.	Workshop/pelatihan pemanfaatan <i>smartphon</i> dan laptop pribadi dalam kegiatan kewirausahaan	80% peserta pelatihan kewirausahaan mampu: a.

2.2 Luaran

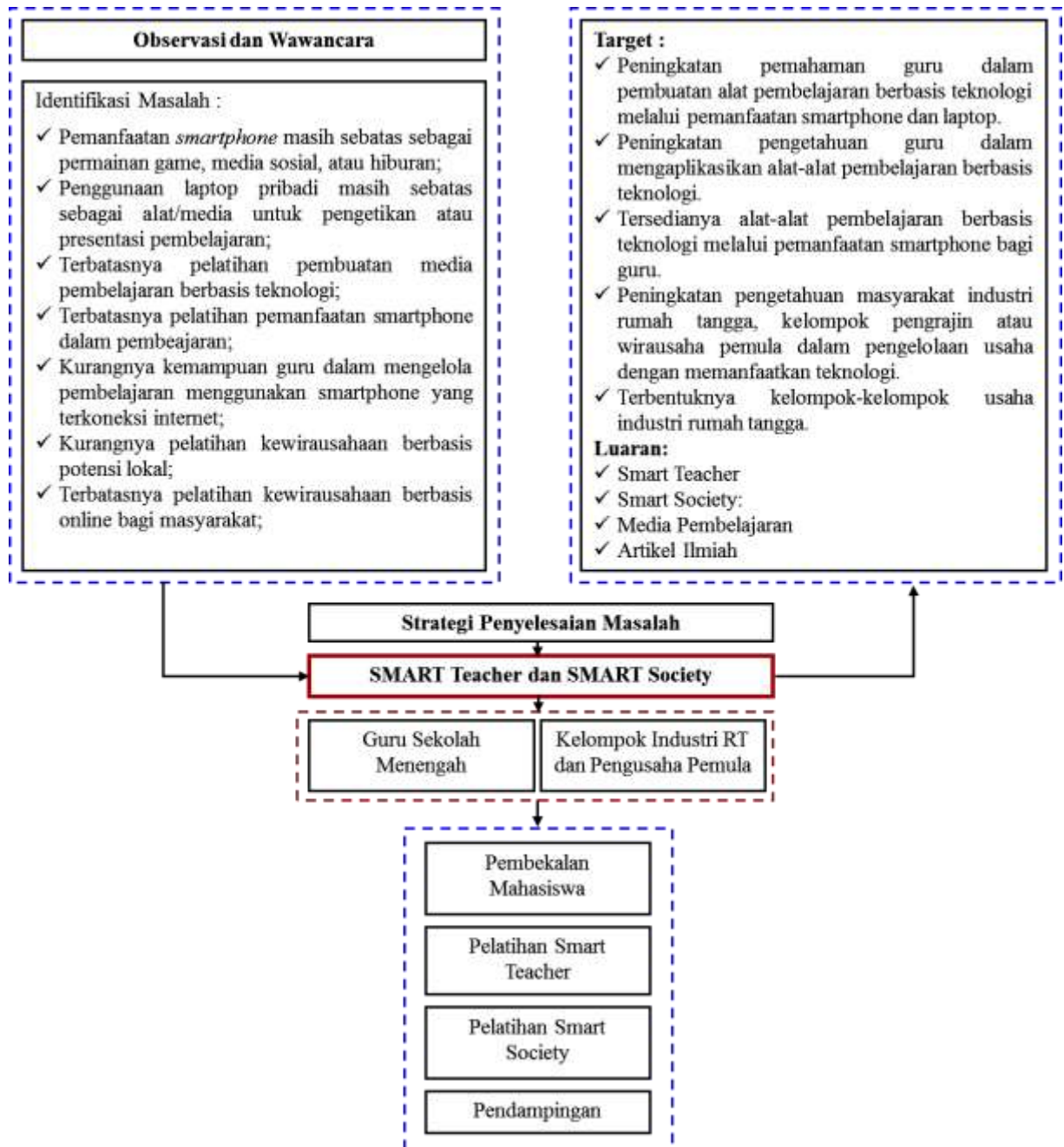
Luaran dari hasil kegiatan ini adalah menyusun sebuah artikel ilmiah berupa hasil kajian dan analisis dari kegiatan KKS Pengabdian kemudian akan disampaikan melalui seminar nasional dan termuat dalam prodising seminar nasional.

BAB 3

METODE PELAKSANAAN

- a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS-Pengabdian:
- Perekrutan mahasiswa peserta
 - Konsultasi dengan pemerintah setempat dalam rangka persiapan penempatan mahasiswa KKS Pengabdian
 - Pembekalan (coaching) secara terpadu oleh LPPM UNG
 - Pembekalan terbatas oleh TIM pelaksana KKS Pengabdian berkaitan dengan program kerja utama dan program kerja tambahan
 - Persiapan alat dan bahan KKS Pengabdian
- b. Materi persiapan dan pembekalan kepada mahasiswa mencakup:
- Sesi pembekalan/coaching mencakup:
 - ✓ Tujuan pelaksanaan KKS Pengabdian bagi mahasiswa dan masyarakat oleh Pimpinan LPPM UNG
 - ✓ Mekanisme dan panduan pelaksanaan KKS Pengabdian oleh ketua KKS UNG
 - ✓ Metode dan teknologi yang akan diterapkan di lapangan disampaikan oleh tim pelaksana KKS Pengabdian
 - ✓ potensi dan peluang peremajaan data profil sebagai potensi desa yang bersifat standar dan aktual
 - Sesi simulasi Pelaksanaan KKS Pengabdian
 - ✓ Persiapan modul/materi kegiatan serta pembagian kelompok kerja mahasiswa dan penyampaian waktu kerja mahasiswa selama di lokasi KKS Pengabdian
 - ✓ Mekanisme pelaksanaan workshop/pelatihan bagi guru dan masyarakat wirausaha
 - ✓ Mekanisme pelaporan mandiri dan kelompok bagi peserta KKS Pengabdian
 - Pelaksanaan kegiatan KKS-Pengabdian/Pemberangkatan Peserta KKS Pengabdian, mencakup:
 - ✓ Pelepasan peserta KKS Pengabdian secara serentak oleh Rektor UNG dan atau Kepala LPPM-UNG;
 - ✓ Pengantaran peserta KKS-Pengabdian ke lokasi oleh Tim Pelaksana KKS Pengabdian;
 - ✓ Penyerahan peserta KKS-Pengabdian oleh panitia ke pejabat setempat/tingkat Kecamatan
 - ✓ Pengarahan oleh Kepala Desa berkaitan dengan potensi dan permasalahan yang ada di desa
 - ✓ Monitoring dan evaluasi oleh dosen pembimbing lapangan setiap 2 minggu
 - ✓ Monitoring dan evaluasi pertengahan dan akhir kegiatan oleh DPL untuk mengetahui kemajuan dan kendala pelaksanaan program KKS Pengabdian
 - ✓ Penyerahan kembali peserta KKS Pengabdian kepada UNG serangkaian dengan penarikan peserta KKS Pengabdian

Secara rinci sistematika kegiatan KKS pengabdian ditunjukkan pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kegiatan PKM

BAB 4

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo (LPM UNG) adalah lembaga yang mengkoordinasikan kegiatan dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian masyarakat baik itu biaya mandiri maupun melalui pembiayaan PNBPU UNG, PNBPU Fakultas, Kerjasama Pemda dan Dikti Kegiatan LPM UNG antara lain desa binaan, KKS Sibermas, kerja sama dengan Dinas Nakertrans Provinsi Gorontalo dengan membentuk bursa kerja serta berbagai latihan kerja dan keterampilan. Selain itu tersedia inkubator bisnis yang tentu saja sangat membantu masyarakat dan mahasiswa dalam mengembangkan entrepreneurship. Keberhasilan yang telah dicapai oleh LPM UNG ini menjadi pendukung untuk diselenggarakannya kegiatan pengabdian dalam bentuk penerapan ipteks bagi masyarakat. Rincian kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh LPM UNG adalah sebagai berikut:

1. Pengabdian masyarakat bagi dosen muda sumber dana PNBPU, dana BOPTN.
2. Pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI: Program IBM, Program KKSPENGABDIAN, Program PM-PMP.
3. Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa
4. Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait:
 - a. Program Inkubator Bisnis: kegiatan pembinaan 30 UKM Tenant selama 8 bulan kerjasama dengan Dinas Koperindag Prov. Gorontalo dan LPM UNG dengan pembiayaan dari kementerian Koperasi dan UMKM RI
 - b. Program BUMN Membangun Desa: kegiatan pembinaan bagi cluster pengrajin gula aren di desa binaan Mongiilo kerjasama BRI dengan LPM UNG
 - c. Program Pemuda Sarjana penggerak pembangunan di perdesaan : kegiatan pendampingan terhadap pemuda sarjana yang ditempatkan di desa kerjasama antara dinas DIKPORA Propinsi Gorontalo dan LPM UNG dibiayai oleh kemenpora RI
 - d. Program peningkatan keterampilan tenaga Instruktur dan Pendamping di LPM UNG berupa kegiatan TOT Kewirausahaan bagi calon instruktur LPM UNG.

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan *smartphone* dan laptop pribadi menuju *smart teacher* dan *smart society* di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, diawali dengan sosialisasi kepada pemerintah daerah, masyarakat, dan sekolah sebagai khalayak sasaran kegiatan pengabdian. Sosialisasi dilaksanakan untuk menyampaikan tujuan pelaksanaan kegiatan, metode kegiatan, dan luaran kegiatan pengabdian. Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk kunjungan ke rumah warga, rapat umum bersama pemerintah dan masyarakat, kunjungan ke sekolah, dan spanduk kegiatan. Kegiatan sosialisasi ditunjukkan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, mahasiswa menyampaikan dampak positif dan negatif dari penggunaan *smartphone*. Sebagai contoh, saat ini penggunaan *smartphone* didominasi untuk menyebarkan informasi-informasi yang tidak bermanfaat bahkan informasi/berita bohong atau lebih dikenal *hoax*. Melalui sosialisasi, mahasiswa menyampaikan manfaat *smartphone* bagi guru dalam

mengembangkan media pembelajaran berbasis IT dan mengembangkan wirausaha bagi masyarakat. Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, tim pelaksana kegiatan pengabdian menyiapkan pendataan sekolah sasaran dan Kelompok Usaha Kecil Dan Menengah (KUKM) yang ada di Desa Monggupa Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

Pendataan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Kegiatan pendataan dilakukan untuk mengidentifikasi kelompok usaha yang ada di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Mekanisme pelaksanaan pendataan melalui kunjungan ke rumah warga, kelompok usaha, dan sekolah. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pendataan, menyampaikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian selama berada di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Selain itu, mahasiswa menyampaikan manfaat *smartphone* dalam kegiatan pembelajaran bagi guru dan manfaat *smartphone* bagi pengembangan wirausaha. Kegiatan pendataan ditunjukkan pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Kegiatan Pendataan

Hasil pendataan kelompok usaha kecil menengah di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara diperoleh: 2 (dua) kelompok usaha kerajinan dan 3 (tiga) usaha rumah makan. Kelompok sasaran ini akan mengikuti pelatihan pengembangan usaha melalui pemanfaatan *smartphone*. Selain kelompok sasaran ini, masyarakat umum juga berpartisipasi untuk mengetahui pemanfaatan *smartphone* dalam membangun wirausaha. Sedangkan guru yang menjadi peserta kegiatan pelatihan pemanfaatan *smartphone* dan laptop pribadi adalah guru SD dan SMP yang ada di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

Pelaksanaan Pelatihan/Workshop

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 2 (dua) bentuk yaitu *Smartphone for Smart Teacher* dan *Smartphone for Smart Society* dan. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru *Smartphone for Smart Teacher* dan masyarakat umum (kelompok wirausaha) untuk *Smartphone for Smart Society* yang ada di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

Kegiatan berupa workshop/pelatihan dan pendampingan pemanfaatan *smartphone* dan laptop pribadi dalam kegiatan pembelajaran dengan target 85% peserta/guru sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 4**, memahami tentang:

- a. Aplikasi pembelajaran menggunakan *smartphone*
- b. Aplikasi pembelajaran melalui laptop
- c. Aplikasi pembelajaran yang terkoneksi *smartphone* dan laptop
- d. Aplikasi pembelajaran yang terkoneksi *smartphone* dan laptop dan internet

Luaran yang diperoleh dari kegiatan workshop ini adalah 85% peserta/guru mampu:

- a. Membuat media pembelajaran dengan bantuan *smartphone*
- b. Membuat media pembelajaran menggunakan laptop pribadi
- c. Menggabungkan *smartphone* dan laptop pribadi untuk membuat media pembelajaran berbasis teknologi;
- d. Peserta/guru mampu mengajar menggunakan media berbasis teknologi hasil karya sendiri menggunakan *smartphone* dan laptop pribadi

Aplikasi yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat *open source* sehingga dapat di download secara bebas tanpa membayar. Aplikasi yang digunakan adalah *Camtasia Studio*, Perangkat Video, dan Perangkat Audio.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan/Wokshop *Smart Teacher*

Hasil workshop/pelatihan pemanfaatan *smartphone* dan laptop pribadi dalam kegiatan kewirausahaan adalah 80% sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 5**, peserta pelatihan kewirausahaan mampu:

- a. Menghasilkan produk/kerajinan berbasis potensi lokal
- b. Menguasai berbagai aplikasi *smartphone* untuk mengembangkan wirausaha
- c. Mampu mempublikasikan hasil usahanya secara online sehingga tersebar secara luas





Gambar 5. Pelaksanaan Pelatihan/Wokshop *Smart Society*

Diakhir kegiatan pengabdian, mahasiswa menyebarkan kuesioner dan wawancara tentang kegiatan yang dilaksanakan di Desa Monggupo. Hasilnya menunjukkan antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelatihan/workshop serta berharap ada kegiatan lanjutan dalam pendampingan kelompok usaha dalam mempromosikan produk yang dihasilkan.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

Smartphone dan laptop pribadi sangat bermanfaat bagi guru dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan wirausaha. *Smartphone* bagi guru bisa melahirkan **SMART TEACHER**. **SMART** yang berarti Strategi Menghasilkan Alat belajar berbasis Teknologi. Guru mampu memanfaatkan *smartphone* untuk menghasilkan media atau strategi belajar yang kreatif. Sedangkan pemanfaatan *smartphone* dan laptop pribadi bagi masyarakat khususnya kalangan industri rumah tangga atau kelompok kerajinan adalah **SMART Society**. **Smartphone** bagi masyarakat bisa melahirkan **SMART Society**. **SMART** yang berarti Strategi Membangun wirausaha keReaTif. Kelompok industri rumah tangga, kelompok pengrajin atau wirausaha pemula yang mengikuti kegiatan ini bisa membangun usahanya lebih baik. Diperlukan kegiatan tambahan untuk mendukung wirausaha muda dalam rangka mempublikasikan usahanya sampai ke tingkat nasional maupun luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika (BPS), 2016 <https://bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/995>
- Davis, Ben. 1991. *Teaching with Media*, a paper presented at Technology and Education Conference in Athens, Greece.
- Ismail, S., Nurwan, Yahya, L., 2015. *IbM Kelompok Guru Matematika SMP/MTS Swasta Binaan Yayasan Dan Smp Satu Atap Se Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara Yang Mengalami Kesulitan Dalam Visualisasi Objek-Objek Matematika*, SNHP3M. Untar
- Munir. 2005. *Konsep dan Aplikasi Program Pembelajaran Berbasis Komputer(Computer Based Interaction)*. P3MP UPI
- Nandi. 2006. *Penggunaan Multimedia Interaktif Dalam Pembelajaran Geografi Di Persekolahan*.Jurnal “GEA” Jurusan Pendidikan Geografi Vol. 6, No.1, April
- Reid, Scott. 2002. *The Integration of Information and Communication Technology Into Classroom Teaching*.The Alberta Journal of Educational Research Vol. XLVIII, No.1, Spring 2002, 30-46: University of Ottawa
- Rusman. 2005. *Model-model Multimedia Interaktif Berbasis Komputer*. P3MP UPI
<https://m.tempo.co/read/news/2016/11/25/097823032/pengguna-ponsel-indonesia-rata-ratapakai-31-aplikasi>
- <http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016.pengguna.internet.di.indonesia.cap.ai.132.juta>.

PEMANFAATAN SMARTPHONE DAN LAPTOP PRIBADI MENUJU SMART TEACHER DAN SMART SOCIETY DI DESA MONGGUPO KECAMATAN ATINGGOLA KABUPATEN GORONTALO UTARA

Novianita Achmad¹, Nurwan², dan Resmawan³

^{1,2,3}Universitas Negeri Gorontalo

Email: usmanita2000@yahoo.com¹, nurwan@ung.ac.id², resmawan@ung.ac.id³

ABSTRAK

Penggunaan smartphone yang marak di masyarakat masih tidak sebanding dengan fitur-fitur yang terdapat didalamnya. Sejatinya, banyak hal bermanfaat yang dapat dieksplorasi dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam perangkat smartphone, baik untuk kegiatan pendidikan maupun untuk kegiatan kemasyarakatan atau kewirausahaan. Terlebih lagi, setiap smartphone dilengkapi dengan fasilitas internet yang dapat membantu pengguna dalam bersosialisasi dan membangun jaringan yang lebih luas. Adanya koneksi internet pada smartphone dan melalui laptop pribadi memungkinkan mengelola berbagai macam kegiatan dengan lebih mudah. Kemudahan yang dapat diperoleh melalui internet menyebabkan pengguna internet selalu meningkat setiap saat. Tujuan dari kegiatan pemanfaatan smartphone dan laptop pribadi bagi guru dalam pembelajaran adalah SMART Teacher. Definisi SMART pada SMART Teacher yang diusung dalam kegiatan ini adalah SMART (Strategi Menghasilkan Alat belajar berbasis Teknologi). Sedangkan kegiatan pemanfaatan smartphone dan laptop pribadi bagi masyarakat khususnya kalangan industri rumah tangga atau kelompok kerajinan adalah SMART Society. Definisi SMART pada SMART Society yang diusung dalam kegiatan ini adalah SMART (Strategi Membangun wirausaha keReaTif). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan/workshop dan pendampingan. Hasil dari kegiatan pelatihan/workshop dan pendampingan adalah guru mampu memanfaatkan smartphone dengan baik dalam kegiatan pembelajaran sehingga Smart Teacher terwujud dan kelompok industri rumah tangga, kelompok pengrajin atau wirausaha pemula mampu memanfaatkan smartphone untuk membangun wirausaha sehingga Smart Society terwujud.

Kata kunci: Smartphone, Smart Teacher, Smart Society

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan telepon seluler (ponsel) sangat pesat dan sudah menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat Indonesia termasuk di Provinsi Gorontalo. Pengguna telepon seluler (ponsel) tidak hanya pada kalangan elit atau menengah ke atas, tetapi penggunaan ponsel sampai pada masyarakat bawah. *Smartphone* dapat memenuhi dan mempermudah kebutuhan masyarakat seperti mengirim uang, membayar tagihan listrik, mencari alamat, pemesanan transportasi, membeli dan memesan tiket perjalanan, memesan hotel, mencari hiburan dan lain-lain. Namun tidak sedikit pula kejahatan yang muncul melalui penggunaan *smartphone* diantaranya dapat mengunjungi situs-situs yang tidak bermanfaat, mengunggah foto yang tidak bermanfaat dan menjadikan alat kejahatan lainnya.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) di Provinsi Gorontalo menunjukkan peningkatan yang begitu pesat dari tahun 2012-2015 baik diperkotaan maupun di pedesaan seperti yang ditunjukkan pada **Tabel 1**. Pesatnya pertumbuhan ponsel di masyarakat tidak disertai dengan manfaat positif dari penggunaan ponsel utamanya *smartphone*.

Tabel 1. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki/Menguasai Telepon Seluler Menurut Provinsi dan Klasifikasi Daerah (<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/995>)

Provinsi	Perkotaan				Pedesaan			
	2012	2013	2014	2015	2012	2013	2014	2015
Sulawesi Utara	92.19	94.12	94.13	94.92	76.42	80.01	82.81	87.15
Sulawesi Tengah	94.44	95.87	95.21	95.98	72.55	77.10	77.01	80.90
Sulawesi Selatan	93.60	94.90	95.36	96.23	82.57	84.89	87.06	88.25
Sulawesi Tenggara	95.18	96.19	96.06	97.24	80.27	84.64	85.53	88.46
Gorontalo	90.06	90.35	91.17	92.98	77.70	82.39	83.24	85.57
Sulawesi Barat	89.49	91.84	95.13	92.69	71.67	74.61	76.16	76.25

Berdasarkan hasil survey Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) sebagaimana ditunjukkan pada **Tabel 2**, pemanfaatan *smartphone* masih didominasi dalam media sosial dan hiburan, sedangkan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah masih kurang.

Tabel 2. Persentase Pemanfaatan *Smartphone* (<https://tekno.tempo.co/read/823032/pengguna-ponsel-indonesia-rata-rata-pakai-31-aplikasi>)

Tahun	Pemanfaatan <i>smartphone</i>						
	Media Sosial	Hiburan	Baca berita	Mengirim email	Game	Belanja online	Pencarian lokal
2016	24	20	16	14	12	8	6

Data pada **Tabel 2**, menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* masih tidak sebanding dengan fitur-fitur yang terdapat didalamnya. Sejatinya, banyak hal bermanfaat yang dapat dieksplorasi dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia dalam perangkat *smartphone*, baik untuk kegiatan pendidikan maupun untuk kegiatan kemasyarakatan. Terlebih lagi, setiap *smartphone* dilengkapi dengan fasilitas internet yang dapat membantu pengguna dalam bersosialisasi dan membangun jaringan yang lebih luas. Adanya koneksi internet pada *smartphone* atau melalui laptop pribadi memungkinkan kita untuk mengelola berbagai macam kegiatan dengan lebih mudah. Melalui internet, bisa diperoleh informasi dan memberi informasi tanpa batas kepada masyarakat diseluruh dunia. Berbagai manfaat dan kemudahan yang dapat diperoleh melalui internet menyebabkan pengguna internet selalu meningkat setiap saat.

Survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jaringan Internet Indonesia (APJII) tahun 2016 mengungkapkan bahwa lebih dari setengah penduduk Indonesia kini telah terhubung ke internet, (kompas.com). Hal ini sejalan dengan

survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistika seperti yang ditunjukkan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas yang Pernah Mengakses Internet Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama (<https://www.bps.go.id/>)

Provinsi	Tahun 2015			
	Bekerja	Sekolah	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya
Sulawesi Utara	48.77	30.93	43.10	66.85
Sulawesi Tengah	53.33	36.83	54.37	37.10
Sulawesi Selatan	47.51	39.74	40.31	20.03
Sulawesi Tenggara	50.84	41.48	64.57	32.32
Gorontalo	48.17	40.40	58.05	24.19
Sulawesi Barat	53.30	39.11	49.63	20.34

Dari hasil survey APJJI dan BPS tersebut terungkap bahwa pengakses internet lebih banyak menggunakan telepon genggam *smartphone*, hal ini disebabkan oleh perkembangan infrastruktur dan mudahnya mendapatkan *smartphone*.

Tabel 4. Persentase akses internet melalui *smartphone* dan komputer (<https://tekno.tempo.co/read/823032/>)

Tahun	Mengakses melalui		
	Smartphone dan komputer	Smartphone	Komputer
2016	50,7	47,6	1,7

Kemudahan dalam mengakses internet baik melalui *smartphone* maupun laptop dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja pengguna pada bidangnya masing-masing. Dunia pendidikan, seorang tenaga pengajar atau guru dapat dengan mudah menghasilkan media-media pembelajaran yang lebih variatif dan lebih menarik sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran. Bagi masyarakat khususnya kalangan industri rumah tangga, kelompok kerajinan atau wirausaha pemula, internet merupakan media yang sangat efektif dan efisien untuk membangun jaringan dan memperluas sosialisasi produk. Melalui internet, produk-produk industri rumah tangga dapat disosialisasikan tanpa batas.

Kenyataan yang diperoleh dilapangan baik melalui observasi maupun wawancara salah seorang guru di SMP Negeri 1 Atinggola mengatakan bahwa jumlah guru sebanyak 31 orang menggunakan *smartphone*. *Smartphone* yang digunakan sudah terkoneksi dengan internet atau menggunakan paket data internet. Dari hasil wawancara, juga diperoleh informasi bahwa penggunaan *smartphone* yang terkoneksi internet bagi guru hanya sebatas pada media sosial (*facebook*, *twitter*, dan *instagram*) dan sebagai media komunikasi (telepon, sms, dan WA dll). Media komunikasi *smartphone* belum dimanfaatkan oleh guru sebagai media untuk menghasilkan media pembelajaran berbasis teknologi. Kemampuan guru dalam menggunakan software pembelajaran masih sangat rendah. Hal ini disebabkan kurangnya pelatihan-pelatihan pembelajaran berbasis IT yang diikuti oleh guru (Ismail, S., dkk, 2015).

Berdasarkan kondisi di atas, maka diperlukan pelatihan/workshop pemanfaatan *smartphone* dan laptop pribadi untuk menghasilkan *Smart Teacher* dan

Smart Society. Hal ini dapat mengurangi pemanfaatan *smartphone* dalam menyebarkan informasi-informasi yang tidak sesuai dengan kenyataan.

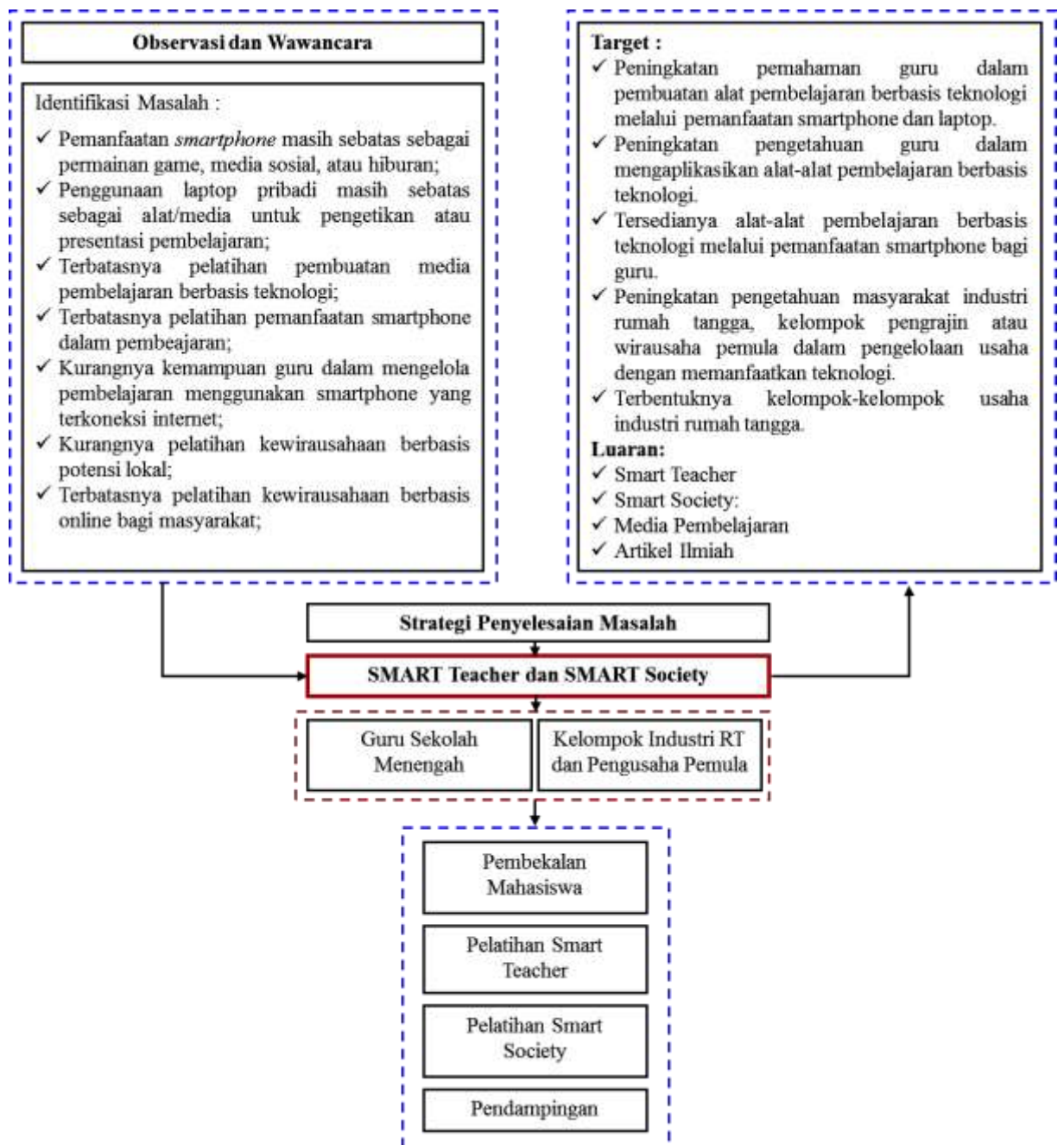
2. PERMASALAHAN

Permasalahan yang dihadapi oleh guru dan masyarakat umum di Kecamatan Atinggola dalam pemanfaatan *smartphone* adalah sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan *smartphone* masih sebatas permainan game, media sosial, dan hiburan;
- b. Penggunaan laptop pribadi masih sebatas alat/media untuk pengetikan atau presentasi pembelajaran;
- c. Terbatasnya pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi;
- d. Terbatasnya pelatihan pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran;
- e. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan *smartphone* yang terkoneksi internet;
- f. Kurangnya pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal;
- g. Terbatasnya pelatihan kewirausahaan berbasis online bagi masyarakat;

3. METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan ini melibatkan mahasiswa sejumlah 28 orang dari berbagai disiplin keilmuan. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini, terlebih dahulu mengikuti pembekalan dari dosen pembimbing dan tenaga ahli dalam bidang teknologi informasi dan bidang kewirausahaan. Secara rinci desain dari kegiatan pengabdian ini ditunjukkan pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Skema Kegiatan PKM

Harapan dari kegiatan pemanfaatan *smartphone* dan laptop pribadi bagi guru dalam pembelajaran adalah **SMART Teacher**. Definisi **SMART** pada **SMART TEACHER** yang diusung dalam kegiatan ini adalah **SMART** (Strategi Menghasilkan Alat belajar berbasis Teknologi). Jika seorang guru telah mengikuti pelatihan dan mampu memanfaatkan *smartphone* dengan baik dalam kegiatan pembelajaran maka **Smart Teacher** itu akan terwujud.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan *smartphone* dan laptop pribadi menuju *smart teacher* dan *smart society* di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, diawali dengan sosialisasi kepada pemerintah daerah, masyarakat, dan sekolah sebagai khalayak sasaran kegiatan pengabdian. Sosialisasi dilaksanakan untuk menyampaikan tujuan pelaksanaan kegiatan, metode kegiatan, dan luaran kegiatan pengabdian. Sosialisasi dilaksanakan dalam bentuk kunjungan ke rumah warga, rapat umum bersama pemerintah dan masyarakat, kunjungan ke sekolah, dan spanduk kegiatan. Kegiatan sosialisasi ditunjukkan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, mahasiswa menyampaikan dampak positif dan negatif dari penggunaan *smartphone*. Sebagai contoh, saat ini penggunaan *smartphone* didominasi untuk menyebarkan informasi-informasi yang tidak bermanfaat bahkan informasi/berita bohong atau lebih dikenal *hoax*. Melalui sosialisasi, mahasiswa menyampaikan manfaat *smartphone* bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis IT dan mengembangkan wirausaha bagi masyarakat. Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, tim pelaksana kegiatan pengabdian menyiapkan pendataan sekolah sasaran dan Kelompok Usaha Kecil Dan Menengah (KUKM) yang ada di Desa Monggupa Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

Pendataan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Kegiatan pendataan dilakukan untuk mengidentifikasi kelompok usaha yang ada di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Mekanisme pelaksanaan pendataan melalui kunjungan ke rumah warga, kelompok usaha, dan sekolah. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pendataan, menyampaikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan pengabdian selama berada di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Selain itu, mahasiswa menyampaikan manfaat *smartphone* dalam kegiatan pembelajaran bagi guru dan manfaat *smartphone* bagi pengembangan wirausaha. Kegiatan pendataan ditunjukkan pada **Gambar 3**.



Gambar 3. Kegiatan Pendataan

Hasil pendataan kelompok usaha kecil menengah di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara diperoleh: 2 (dua) kelompok usaha kerajinan dan 3 (tiga) usaha rumah makan. Kelompok sasaran ini akan mengikuti pelatihan pengembangan usaha melalui pemanfaatan *smartphone*. Selain kelompok sasaran ini, masyarakat umum juga berpartisipasi untuk mengetahui pemanfaatan *smartphone* dalam membangun wirausaha. Sedangkan guru yang menjadi peserta kegiatan pelatihan pemanfaatan *smartphone* dan laptop pribadi adalah guru SD dan SMP yang ada di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

Pelaksanaan Pelatihan/Workshop

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam 2 (dua) bentuk yaitu *Smartphone for Smart Teacher* dan *Smartphone for Smart Society* dan. Sasaran dari kegiatan ini adalah guru *Smartphone for Smart Teacher* dan masyarakat umum (kelompok wirausaha)

untuk *Smartphone for Smart Society* yang ada di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

Kegiatan berupa workshop/pelatihan dan pendampingan pemanfaatan *smartphone* dan laptop pribadi dalam kegiatan pembelajaran dengan target 85% peserta/guru sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 4**, memahami tentang:

- Aplikasi pembelajaran menggunakan *smartphone*
- Aplikasi pembelajaran melalui laptop
- Aplikasi pembelajaran yang terkoneksi *smartphone* dan laptop
- Aplikasi pembelajaran yang terkoneksi *smartphone* dan laptop dan internet

Luaran yang diperoleh dari kegiatan workshop ini adalah 85% peserta/guru mampu:

- Membuat media pembelajaran dengan bantuan *smartphone*
- Membuat media pembelajaran menggunakan laptop pribadi
- Menggabungkan *smartphone* dan laptop pribadi untuk membuat media pembelajaran berbasis teknologi;
- Peserta/guru mampu mengajar menggunakan media berbasis teknologi hasil karya sendiri menggunakan *smartphone* dan laptop pribadi

Aplikasi yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat *open source* sehingga dapat di download secara bebas tanpa membayar. Aplikasi yang digunakan adalah *Camtasia Studio*, Perangkat Video, dan Perangkat Audio.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan/Wokshop *Smart Teacher*

Hasil workshop/pelatihan pemanfaatan *smartphone* dan laptop pribadi dalam kegiatan kewirausahaan adalah 80% sebagaimana ditunjukkan pada **Gambar 5**, peserta pelatihan kewirausahaan mampu:

- Menghasilkan produk/kerajinan berbasis potensi lokal
- Menguasai berbagai aplikasi *smartphone* untuk mengembangkan wirausaha
- Mampu mempublikasikan hasil usahanya secara online sehingga tersebar secara luas



Gambar 5. Pelaksanaan Pelatihan/Wokshop *Smart Society*

Diakhir kegiatan pengabdian, mahasiswa menyebarkan kuesioner dan wawancara tentang kegiatan yang dilaksanakan di Desa Monggupo. Hasilnya menunjukkan antusias masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelatihan/workshop serta berharap ada kegiatan lanjutan dalam pendampingan kelompok usaha dalam mempromosikan produk yang dihasilkan.

5. KESIMPILAN DAN SARAN

Smartphone dan laptop pribadi sangat bermanfaat bagi guru dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan wirausaha. *Smartphone* bagi guru bisa melahirkan **SMART TEACHER**. **SMART** yang berarti Strategi Menghasilkan Alat belajar berbasis Teknologi. Guru mampu memanfaatkan *smartphone* untuk menghasilkan media atau strategi belajar yang kreatif. Sedangkan pemanfaatan *smartphone* dan laptop pribadi bagi masyarakat khususnya kalangan industri rumah tangga atau kelompok kerajinan adalah **SMART Society**. *Smartphone* bagi masyarakat bisa melahirkan **SMART Society**. **SMART** yang berarti Strategi Membangun wirausaha keReaTif. Kelompok industri rumah tangga, kelompok pengrajin atau wirausaha pemula yang mengikuti kegiatan ini bisa membangun usahanya lebih baik. Diperlukan

kegiatan tambahan untuk mendukung wirausaha muda dalam rangka mempublikasikan usahanya sampai ke tingkat nasional maupun luar negeri.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah mendanai pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara Kecamatan Atinggola Desa Monggupo yang menerima mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan ini.

REFERENSI

Badan Pusat Statistika (BPS), 2016 <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/995>

Ismail, S., Nurwan, Yahya, L., 2015. IbM Kelompok Guru Matematika SMP/MTS Swasta Binaan Yayasan Dan Smp Satu Atap Se Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara Yang Mengalami Kesulitan Dalam Visualisasi Objek-Objek Matematika, SNHP3M. Untar

<https://m.tempo.co/read/news/2016/11/25/097823032/pengguna-ponsel-indonesia-rata-rata-pakai-31-aplikasi>

<http://tekno.kompas.com/read/2016/10/24/15064727/2016.pengguna.internet.di.indonesia.capai.132.juta>.

<https://tekno.tempo.co/read/823032/pengguna-ponsel-indonesia-rata-rata-pakai-31-aplikasi>

Lampiran 2 Sertifikat Hasil Seminar Nasional



